

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENINGKATKAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK**
*DESCRIPTION of MOTHER'S KNOWLEDGE in IMPROVING CHILDREN'S
DENTAL and MOUTH HEALTH*

**Ayu Dwigita Agustin^{1*}, Eliza Herijulianti¹, Hera Nurnaningsih¹,
Nurul Fatikhan¹**

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung,

*Email: ayudwigita3108@gmail.com

ABSTRACT

Dental health is important, especially for elementary school age children. The knowledge of parents, especially mothers, has a significant influence on dental and oral health in children, because mothers are the closest people to children. The purpose of this research is to know the description of mother's knowledge in improving the dental and oral health of children in Purwasari Village. This research method is descriptive research. The population of this study were 126 mothers who had children of primary school age, namely 6 to 12 years. Sampling by purposive sampling and presented in the form of a frequency distribution table. The results showed that knowledge about how to brush teeth was 57.1% had good criteria, 32.1% had moderate criteria, and 10.7% was lacking. Knowledge about the time of brushing teeth there are 69.6% have good criteria and 30.4% have moderate criteria. And knowledge about healthy food for teeth there are 69.6% have good criteria, 26.8% have moderate criteria, and 3.6% have poor criteria. Mother's knowledge of dental and oral health needs to be maintained and increased through outreach activities from community health centers.

Keywords: mother's knowledge, children's dental and oral health

ABSTRAK

Kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi anak usia sekolah dasar. Pengetahuan orang tua, terutama ibu memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah orang terdekat dengan anak. Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya gambaran pengetahuan ibu dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak di Desa Purwasari. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah 126 ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar yaitu 6 sampai 12 tahun. Pengambilan sampel dengan purposive sampling dan disajikan bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cara menyikat gigi terdapat 57,1% memiliki kriteria baik, 32,1% kriteria sedang, dan 10,7% kurang. Pengetahuan tentang waktu menyikat gigi terdapat 69,6% memiliki kriteria baik dan 30,4% kriteria sedang. Dan pengetahuan tentang makanan yang sehat untuk gigi terdapat 69,6% memiliki kriteria baik, 26,8% kriteria sedang, dan 3,6% kriteria kurang. Pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan dari puskesmas.

Kata Kunci : pengetahuan ibu, kesehatan gigi dan mulut anak

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga¹. Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu². Penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Pada periode 6-12 tahun merupakan masa usia SD dimana anak sudah mulai menunjukkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahu, termasuk cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan untuk dapat membimbing, mengenalkan dan menerapkan perilaku kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anaknya, agar dapat membimbing dengan baik orang tua perlu memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan gigi dan mulut diantaranya menyikat gigi, membiasakan makan makanan bergizi dan memberi tahu akibat tidak memelihara kesehatan gigi. Hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat, diantaranya : a). Menyikat Gigi; b). *Flossing* dengan benang gigi; c). Makan makanan yang menyehatkan gigi; d). Mengurangi makan manis dan lengket; e). Kontrol

ke dokter minimal 6 bulan sekali atau bila ada keluhan³.

Penduduk di Indonesia pada usia SD yaitu pada usia 5-9 tahun menunjukkan prevalensi masalah dengan gigi rusak, berlubang, ataupun sakit sebesar 55,52 %, prevalensi masalah gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri sebesar 33,60%, prevalensi untuk gigi yang telah ditambal atau ditumpang sebesar 3,87%, dan prevalensi untuk masalah gigi goyah sebesar 21,96%. Pada usia 10-14 tahun menunjukkan prevalensi masalah dengan gigi rusak, berlubang, ataupun sakit sebesar 39,80%, prevalensi masalah gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri sebesar 20,19%, prevalensi untuk gigi yang telah ditambal atau ditumpang karena berlubang sebesar 3,62%, dan prevalensi untuk masalah gigi goyah sebesar 12,79%. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat di Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak⁴.

Hasil Penelitian sebelumnya tentang pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di kategorikan baik sebanyak 45 responden (64,3%), sebagian besar gigi siswa SD adalah mengalami karies sebanyak 49 siswa (70%), jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak SD. Perilaku orang tua murid SD yang meliputi pengetahuan 55 % termasuk dalam kategori kurang baik, sikap

77,37% dalam kategori baik, dan tindakan 75,38% dalam kategori baik.⁵

Desa Purwasari merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kuningan, dimana kondisi kesehatan giginya menurut RISKESDAS Jawa Barat tahun 2018 prevalensi karies nya sebesar 50,22% dikategorikan masih kurang baik. Kondisi perekonomian warga masih memiliki perekonomian rata-rata menengah kebawah, dengan keterbatasan ekonomi ini orang tua sangat kesulitan untuk memeriksakan anak ke dokter gigi atau puskesmas. Selain itu juga tingkat pendidikan orang tua di desa Purwasari masih kurang, karena rata-rata bukan lulusan pendidikan tinggi. Disinilah pendidikan dan peran orang tua sangatlah diperlukan untuk bisa membimbing dan mendidik anaknya. Mengingat adanya masalah pada pendidikan dan perekonomian orang tua yang dapat berpengaruh pada kesehatan gigi anak penulis tertarik pada masalah tersebut dan mencoba membahas "Gambaran Pengetahuan Orang Tua dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia SD

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian untuk memperoleh informasi atau gambaran mengenai populasi yang akan diteliti untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Alat pengukuran yang digunakan ini adalah kuesioner melalui google form yang diambil dengan cara

responden mengisi kuesioner melalui google form.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwasari Kec. Garawangi, Kuningan dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden dengan karakteristik ibu yang berbeda baik dari tingkat pendidikan dan pekerjaan responden, yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021, hasil data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Dari Tingkat Pendidikan Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi	persen
SD	3	4.9
SMP	9	14.8
SMA	40	65.6
Sarjana	3	4.9
Lainnya	1	1.6

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan diketahui responden rata-rata berpendidikan SMA yaitu sebesar 65,6%,

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Dari Pekerjaan Tahun 2021

Pekerjaan	Frekuensi	persen
PNS	3	4.9
Wiraswasta	8	13.1
Ibu Rumah Tangga	40	65.6
lainnya	5	8.2

Tabel 4.2 tentang karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan diketahui pekerjaan responden rata-rata sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebesar 65,6%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cara Menyikat Gigi 2021

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Perse n
Baik	32	57.1
Sedang	18	32.1
Kurang	6	10.7
Jumlah	56	100

Tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan cara menyikat gigi pada ibu di Desa Purwasari dari 56 respon, 32 orang (57.1%) memiliki kriteria baik

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Waktu Menyikat Gigi 2021

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Perse n
Baik	39	69.6
Sedang	17	30.4
Jumlah	56	100

Tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat pengetahuan waktu menyikat gigi pada ibu di Desa Purwasari dari 56 respon 39 orang (69.6%) memiliki kriteria baik.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Makanan Yang Sehat Untuk Gigi 2021

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persen
Baik	39	69.6
Sedang	15	26.8
Kurang	2	3.6
Jumlah	56	100

Tabel 4.5 diketahui bahwa tingkat pengetahuan makanan yang sehat untuk gigi pada ibu di Desa Purwasari dari 56 responden, 39 orang (69.6%) memiliki kriteria baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa 32 responden mengetahui cara menyikat gigi, 39 responden mengetahui waktu menyikat gigi, dan 39 orang responden mengetahui makanan yang sehat untuk gigi. Dengan demikian rata-rata 65,4% ibu-ibu di Desa Purwasari mempunyai pengetahuan baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang dapat menunjang untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. . faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak masukkan atau informasi dibandingkan dengan seorang yang pendidikan rendah⁶. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki penalaran yang tinggi pula. Hasil dari penelitian karakteristik tingkat pendidikan responden rata-rata lulusan sekolah menengah atas 65,6% dan ada 3 responden tingkat pendidikan Sarjana.

Faktor lainnya adalah faktor pekerjaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 (65,5%) responden sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta

tugas-tugas rutin. Ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar⁷. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu dirumah sehingga mempunyai banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi dari iklan-iklan di televisi, media cetak dan elektronik lainnya. Selain itu ibu-ibu mempunyai kesempatan mengikuti penyuluhan kesehatan yang diadakan posyandu. secara tidak langsung informasi tentang gigi dan mulut melalui media tersebut, dapat berdampak terhadap pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dan kesehatan gigi pada anak.

Untuk mendapatkan gigi yang sehat maka perlu dilakukan pemeliharaan sejak bayi sebelum gigi sulung erupsi. Sebaiknya ibu membiasakan membersihkan rongga mulut pada gusi dan pipi bagian dalam si kecil setelah minum ASI atau susu formula. Caranya dengan menggosokkan secara lembut menggunakan kasa yang dibasahi air hangat. Selanjutnya pertumbuhan gigi dimulai sejak usia 6-8 bulan, ibu juga harus mengetahui cara membersihkan giginya, yaitu dengan menggunakan sikat gigi kecil dengan bulu sikat yang lembut, atau gunakan sikat gigi karet yang lunak dan tidak mengandung racun. Pada tahap awal, jangan gunakan pasta gigi karena anak akan cenderung menelannya, kecuali anak sudah bisa berkumur. Pada usia 12 – 24 bulan dilanjutkan dengan pemberian fluor sesuai kebutuhan (tidak lebih dari 0,7 ppmF). fluor ini penting untuk membantu perkembangan benih gigi tetap pada anak. Namun, dalam pemberian fluor orang tua atau ibu perlu berkonsultasi dengan dokter gigi tentang kondisi air minum, seberapa

tinggi kadar mineral, terutama fluor yang dikonsumsi. Usia 2-6 tahun anak sudah mulai aktif bergerak memenuhi rasa ingin tahunya. Pada momen ini ibu lebih ketat mengawasi agar tidak terjadi trauma akibat jatuh saat bermain. selain itu seorang ibu juga perlu mengajarkan cara merawat gigi yang baik dan benar agar anak mulai terbiasa melakukannya. Pada usia 6 tahun sampai remaja anak mulai masuk periode mengenal diri sendiri, selain melanjutkan perhatian terhadap perawatan dan pencegahan gigi anak, seorang ibu juga perlu memperhatikan perilaku anak bersosialisasi. Pada rentan usia ini biasanya sudah melibatkan dokter gigi untuk menangani kasus-kasus kesehatan gigi dan mulut.⁸

Ibu berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ibu diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, dan menyediakan fasilitas kepada anaknya. Seorang anak adalah cerminan dari orang tua. Jadi peran seorang ibu sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana seorang ibu menjadi contoh baik, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi. Termasuk dalam hal kedisiplinan, anak akan mudah dalam menerima proses pembelajaran disiplin, jika orang tuanya juga disiplin. Apabila seorang ibu berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian akan dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh seorang ibu. Berbekal pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut seorang ibu dapat berperan serta dalam mendidik, membimbing, dan menyediakan fasilitas agar anak dapat memelihara kesehatan giginya. Seperti halnya ibu memberikan contoh, tentang waktu menyikat gigi yaitu 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Ibu memberikan juga contoh tentang cara menyikat gigi yang

baik dan benar, dan memberitahu tentang makanan yang sehat untuk gigi, seperti makan makanan yang berserat, juga memberitahu makanan yang tidak sehat untuk gigi, seperti makanan manis dan mudah menempel pada permukaan gigi. Bimbingan arahan, motivasi serta pengawasan yang baik dari orang tua terhadap anaknya dalam memelihara kesehatan gigi dapat meningkatkan kesehatan gigi anaknya⁹.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui google form, 76,8% anak yang memiliki gigi berlubang. Tingkat pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan hasil pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dikategorikan baik sebanyak 45 responden (64,3%), namun sebagian besar gigi siswa SD mengalami karies sebanyak 49 siswa (70%). Dengan demikian peran serta ibu dalam membimbing anak belum sepenuhnya berhasil. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakberhasilan tercapainya tingkat kesehatan gigi anak yang baik, diantaranya kurang perhatian seorang ibu, terhadap kesehatan gigi dan mulut anak yang mungkin disebabkan ibunya mempunyai kesibukan sendiri seperti beres-beres rumah, nonton televisi, ada kegiatan diluar rumah, dan lainnya. Meskipun ibu berpengetahuan baik

apabila seorang ibu kurang memperhatikan anak, kurang memberikan motivasi, dan tidak memberikan contoh, kesehatan gigi anak pun menjadi tidak baik. Dengan demikian, jika ibu berpengetahuan baik, memperhatikan anak, memberikan motivasi dan memberikan contoh maka kesehatan gigi anak pun menjadi baik.

Faktor lainnya adalah faktor lingkungan. Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan sekitar rumah atau sekolah, dimana jajanan di lingkungan rumah atau sekolah lebih banyak makanan yang tidak sehat untuk gigi. Anak makan makanan tidak sehat untuk gigi dan mulut tanpa sepengetahuan seorang ibu pada saat anak-anak bermain di luar rumah. Hal ini karena kurang pengawasan ibu terhadap anak, seorang ibu harus bisa memberikan pengertian bahwa makanan seperti coklat, permen itu tidak sehat untuk gigi. Pada saat ibu memberikan pengertian terhadap anak pun harus pelan-pelan, tidak memaksa sehingga anak pun dapat menerima dengan baik¹⁰.

SIMPULAN

Pengetahuan Ibu tentang cara menyikat gigi di dapatkan dengan kriteria baik 57,1%, sedang 32,1%, dan Kurang 10,7%. Pengetahuan Ibu tentang waktu menyikat gigi di dapatkan dengan kriteria baik 69,6%, dan sedang 30,4%. Pengetahuan Ibu tentang makanan yang sehat untuk gigi didapatkan dengan kriteria baik 69,6%, sedang 26,8%, dan Kurang 3,6%.

Tenaga kesehatan harus terus membina dan memotivasi ibu untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kader membentuk dasawisma sehingga dapat saling mengingatkan. Dan diharapkan petugas kesehatan membuat program atau kegiatan rutin kepada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut

DAFTAR PUSTAKA

1. Sutanto, Andina Vita., dan Usada, Ayu. 2019. Positive Parenting Membangun Karakter Positif Anak. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
2. Djamil, Melanie Sadono. 2011. A-Z Kesehatan Gigi Panduan Lengkap Kesehatan Gigi Keluarga. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
3. Ratih, I. A.D.K., Yudita, W.H. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas Ii B Rutan Gianyar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2):23-26.
4. Diskes Provjabar. 2018. <http://diskes.jabarprov.go.id/dmdocuments/18b7496203a25fb786f9bd84bdf13b7.pdf>
5. Oktaviani, Evie, Yusi Sofiyah, dan Eli Lusiani. 2020. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun. *jurnal Asuhan ibu & anak*, 5(1):25-30.
6. Yulidenis, Novrinda, dan Nina Kurniah. 2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia*, 2(1):39-46.
7. Yuliati, Rizka puji, dan Abi Muhlisin. 2011. Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di SDN V Jaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 04(1):25-34.
8. Rizaldi, Adhya. dkk. 2017. Perilaku Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya. *J Ked Gi UNPAD*, 29(2): 131-137.
9. Sarkawi, Dahlia. 2015. Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan. *Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, XVI(02):101-114.
10. Junaidi, Heri. 2017. Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 12(01):77-88